

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu harapannya mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi mengenai perkembangan saham atau obligasi yang akan menentukan bagaimana risiko dan return yang akan dihadapi kedepannya. Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, ada kalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (*investor*). Di sisi lain, kenaikan dan

penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Pada era globalisasi banyak investor memilih investasi di berbagai sektor seperti sektor properti dan manufaktur. Selain kedua sektor tersebut berinvestasi pada sektor pertambangan juga banyak diminati para investor karena menurut mereka sektor ini dapat memberi return yang cukup besar pada jangka panjang. Pertambangan adalah penggerak ekonomi integral bagi Indonesia. Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia, hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan penghasil tembaga terbesar keempat di dunia dan juga penghasil timah serta nikel terbesar kedua di dunia emas terbesar ketujuh dan batubara terbesar kedelapan di dunia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah harga minyak dunia dan harga emas dunia. Harga minyak juga mempengaruhi pergerakan harga indeks saham gabungan khususnya di sektor pertambangan. Minyak juga merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dapat terlihat total kapitalisasi pasar sektor pertambangan dan perkebunan hampir 25 persen dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi harga minyak mentah dunia merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga

minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Di satu sisi harga minyak ini dapat meningkatkan laba bagi perusahaan di sektor pertambangan. Namun disisi lain kenaikan harga minyak tersebut justru dapat menurunkan laba bagi perusahaan-perusahaan non sektor pertambangan karena menyebabkan peningkatan biaya operasional. Kenaikan dan penurunan laba suatu perusahaan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Saham-saham perusahaan yang menghasilkan laba besar akan menarik investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga sahamnya menjadi naik dengan hukum permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga-harga saham akan menyebabkan IHSG berfluktuasi. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Harga Minyak Dunia dan Emas Dunia terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI. Diantaranya adalah penelitian Budi Sutanto (2012) menemukan bukti bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG dan penelitian Aris Mardiyono (2012) menemukan bukti bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Berbeda halnya dengan minyak tanah, emas merupakan salah satu instrumen investasi yang sampai saat ini masih sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat karena memiliki sifat *zero inflation* atau tidak terpengaruh oleh inflasi. Emas adalah salah satu bahan mineral tambang yang tidak dapat dibentuk melalui proses produksi atau diciptakan tetapi didapatkan dari hasil penambangan, sehingga keberadaannya di bumi ini terbatas. Emas banyak digunakan untuk mengendalikan defisit keadaan ekonomi suatu negara. Selain itu emas merupakan salah satu komoditi yang dapat mempengaruhi bursa saham. Pergerakan harga

emas yang berfluktuasi membuat pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia juga berpengaruh. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada di pasar modal. Perubahan harga emas di Indonesia tidak selamanya naik, ini disebabkan kepanikan finansial secara global dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi harga emas. Harga emas juga bisa turun dan ini menyebabkan banyak calon investor selalu bertanya-tanya tentang fenomena ini. Salah satu pengaruh pergerakan harga emas adalah *supply* dan *demand*, harga emas di Indonesia adalah harga emas 24 karat yang digunakan sebagai patokan harga jual dan beli logam mulia dalam mata uang Rupiah dengan satuan berat per 5 gram diperoleh dari situs *harga-emas.com*. Harga emas akan selalu mengikuti pergerakan inflasi. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Harga Minyak Dunia dan Emas Dunia terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI. Diantaranya adalah penelitian Budi Sutanto (2013) menemukan bukti bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG dan peneliti Steven Filus Raraga and Harjum Muharam (2013) menemukan bukti bahwa variabel harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia cenderung tidak konsisten atau berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah harga minyak dunia dan harga emas dunia secara simultan mempengaruhi IHSG Sektor Pertambangan?
2. Apakah harga emas dunia dan harga minyak mentah dunia berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh harga emas dunia dan harga minyak mentah dunia terhadap IHSG Sektor Pertambangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh secara parsial faktor harga emas dunia dan harga minyak mentah dunia terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap IHSG Sektor Pertambangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian ini.

BAB II : Tujuan Pustaka

Menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Bab ini juga berisi akan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Bab ini merupakan gambaran dari subyek penelitian yang didalamnya terdapat gambaran subyek penelitian dan analisis data untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya terdapat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.